

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KARAKTER BERBASIS MESATUA
BALI UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR**

Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini

Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Dwijendra Denpasar
Email: manuokta@undwi.ac.id

Ida Ayu Novita Yogan Dewi

Program Studi PBID, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Dwijendra Denpasar
Email: dayuyogandewi@gmail.com

Abstrak

Pengembangan model pembelajaran berbasis mesatua bali sebagai kearifan lokal untuk pengembangan karakter anak Sekolah Dasar. Masatua Bali masih sangat jarang diperdengarkan khususnya bagi anak sekolah dasar. Melalui penelitian ini dikembangkan sebuah model pembelajaran karakter dengan Satua Bali, sebagai materi untuk pengembangan karakter Anak Sekolah Dasar dan mengintegrasikan Satua Bali sebagai materi model pembelajaran ke dalam rencana pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran Karakter Berbasis Satua Bali. Model pembelajaran ini diperuntukan untuk siswa Sekolah Dasar. model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran dikelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menghasilkan model pembelajaran karakter berbasis satua bali berkualitas sangat baik, dan efektif, (2) mengetahui validitas model pembelajaran karakter berbasis satua bali untuk siswa SD, Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) mengadopsi dari model *Dick and Carey*. Rancangan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: (1) Penetapan Materi pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa. (2) Analisis kebutuhan. (3) Pengembangan model pembelajaran. (4) Uji coba model pembelajaran. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana Satua Bali merupakan bagian yang penting dalam pengembangan karakter pada pendidikan anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian ini adalah berupa model pembelajaran berbasis Satua Bali yang sangat baik, praktis dan efektif. pengembangan model pembelajaran karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal budaya Bali . Berdasarkan data yang telah terkumpul banyak cerita (cerita), legenda, dongeng yang dikumpulkan yang mengandung nilai-nilai kearifan Bali yang dapat membentuk karakter anak. Pengembangan Model pembelajaran ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu analisis kebutuhan, Intaks model pembelajaran, validasi, uji coba lapangan dan hasil analisis data dapat diketahui kualitas model pembelajaran yang dikembangkan termasuk sangat baik. Aspek model yang direvisi berdasarkan data yang diperoleh selama uji coba serta masukan dari ahli isi materi, ahli Model, ahli Bahasa, dan Praktisi selaku pengguna.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Pengembangan Karakter, Nilai-Nilai Budaya, Mesatua Bali

Abstract

Development of learning models based on storytelling in Balinese language as local wisdom for the character development of elementary school students. Storytelling in Balinese language is still very rarely played especially for elementary school students. Through this research, a character learning model is developed with stories in Balinese language, as material for the development of elementary school students' characters and integrating stories in Balinese language as learning model material into the learning plan. This study aims to develop a story-based Character learning model in Balinese language. This learning model is intended for elementary school students. Effective learning models for classroom learning. The purpose of this study is (1) to produce a

story-based character learning model in Balinese language of very good quality and effective, (2) to know the validity of a story-based character learning model in Balinese language for elementary school students. The type of research used, namely research and development (R&D) adopting from the *Dick* and *Carey* model. The design of this study was carried out in several stages, namely: (1) Determination of learning materials and basic competencies to be achieved by students. (2) Needs analysis. (3) Development of learning models. (4) Try out the learning model. In this study, it is explained how stories in Balinese language are an important part in character development in primary school age education. The results of this study are in the form of a story-based learning model in Balinese that is very good, practical and effective. Development of character learning models based on the values of Balinese local wisdom. Based on the data that have been collected many stories, legends, fables collected that contain the values of Balinese wisdom that can shape the character of children. The development of this learning model is carried out through several stages, namely the analysis of needs, the intimacy of the learning model, validation, field trials and the results of data analysis, it can be seen the quality of the learning model developed is very good. Aspects of the revised model are based on data obtained during the trial as well as input from content experts, model experts, linguists, and practitioners as users.

Keywords: Learning Model, Character Development, Cultural Values, Storytelling in Balinese Language

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan vital agar generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikannya *life long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era informasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun warga dunia. Untuk itu harus dilakukan upaya upaya instrumental untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajarannya disertai pengembangan kultur yang positif. Sekolah dasar menjadi basis pengembangan karakter pada jenjang pendidikan formal, oleh karena itu sangat diperlukan model pendidikan karakter yang efektif untuk mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran menggunakan mesatua Bali sebagai kearifan lokal dapat

mengembangkan karakter anak. Selama ini banyak peneliti pendidikan Guru Sekolah Dasar mendapatkan tantangan dalam mengimplementasikan program pembelajaran untuk membangun kehidupan anak. Dalam penelitiannya, dinyatakan bahwa anak-anak perlu dikembangkan pandangan mereka tentang kenyataan yang ada di dalam komunitas budaya mereka,

Berdasarkan dari temuan penelitian tersebut anak-anak semestinya dikenalkan dengan budaya yang sesuai dengan konteks lingkungan anak berkembang, untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengkosep-tualisasikan masalah sosial yang sesuai dengan latar belakang kehidupan mereka. Selain itu bertujuan agar anak mendapatkan wawasan tentang kehidupan yang terjadi di dalam budaya mereka dan juga pengalaman orang lain. Oleh sebab itu melalui penelitian ini dikembangkan sebuah model pembelajaran yang mengintegrasikan

dengan *mesatua bali* untuk pengembangan karakter anak. Pembelajaran dimana *mesatua Bali* mengandung kehidupan masyarakat Bali dengan nilai-nilai kearifan lokal menjadi materi pembelajaran pada Sekolah Dasar. Melalui integrasi cerita tersebut ke dalam rencana pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa pemikiran dan pikiran tidak dapat dipisahkan dari berbagai aspek kekuatan masyarakat dan budaya (Gede Marguna Yasa 2013; I Made Dian Saputra 2016. Agbenyegaa, Tamakloeb and Klibthongc, 2017). Hasil pembelajaran dapat mengenalkan anak pada budaya yaitu melalui membacakan *satua Bali*. Anak secara langsung mendengarkan bahasa tradisional yang mana anak-anak belum terbiasa mendengarkan bahasa tersebut di dalam aktifitas di Sekolah Dasar.

Dalam pengembangan karakter anak tidaklah merupakan hal yang mudah, akan tetapi anak perlu ikut berpartisipasi dalam dialog mengenai moral yang terdapat di dalam cerita. Melalui berpartisipasi anak tersebut anak menemukan nilai- nilai moral. Potensi kapasitas pengetahuan moral tidak terletak pada kesepakatan mengenai sesuatu yang ideal, akan tetapi memperkenalkan kapasitas moral adalah melalui dialog dan berpartisipasi di dalam kegiatan tersebut. Karena karakter berhubungan dengan moral baik dan tidak baik, serta bagaimana anak menilainya. Tujuan khusus dari penelitian adalah menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal-hal yang baik sehingga anak mengetahui dan memahami (*knowing*)

domain kognitif tentang mana yang baik dan salah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) mengadopsi dari model *Dick and Carey*. Rancangan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: (1) Penetapan Materi pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa. (2) Analisis kebutuhan. (3) Pengembangan model pembelajaran. (4) Uji coba model pembelajaran.

3. HASIL PENELITIAN

a. Pengembangan

Komponen model pembelajaran pendidikan karakter berbasis *satua Bali* mengacu kepada komponen model yang dikemukakan oleh Joyce dkk. (2011) yaitu sintaks, sistem sosial, sistem pendukung, prinsip reaksi, dampak instruksional dan dampak pengiring adalah sebagai berikut.

1. Sintak

Sintak Model pembelajaran karakter berbasis *mesatua bali* (Modifikasi dari Mulyasa, 2016)

Fase	Indikator	Prilaku Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan pengembangan pengetahuan	1. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pelajaran 2. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai oleh

		siswa.
2	Menyampaik an informasi berbasis mesatua Bali	siswa diberikan “ <i>Satua Bali</i> ”, kemudian siswa diminta untuk membacakan sekaligus menghayatinya
3	Pemberian pemodelan	1.guru juga dapat membacaknya dan siswa menyimaknya. 2.Guru mengajak siswa melatih kemampuan membaca dan kemampuan menyimak siswa.
4	Pengembanga n belajar kelompok	1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditugaskan untuk menyebutkan semua nama tokoh satua bali 2. siswa diminta untuk mendiskusikan secara berkelompok mengenai nilai karakter setiap tokoh yang ada dalam satua bali 3. siswa diminta untuk mendiskusikan secara berkelompok mengenai i hubungan antara karakter setiap tokoh

		dengan mata pelajaran yang ada
5	Pengembanga n belajar mandiri	siswa diminta untuk menerapkan pembelajaran yang dapat melestarikan kebudayaan lokal, menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa, dan sangat berkaitan dengan materi yang ada pada kehidupan sehari-hari
6	Refleksi	1.Guru bersama siswa mereflesikan apa yang telah dipelajari, kesulitan yang dihadapi, dan persepsi dari sensasi yang telah dilakukan. 2.Guru menjelaskan tugas lanjutan untuk melaksanakan konsep dan ide selanjutnya.
7	Evaluasi	Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran secara objektif dan dilakukan berbagai cara untuk mendapatkan hasil yang benar-benar mewakili kompetensi siswa

Keenam fase ini dituangkan dalam langkah-langkah kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan awal yang terdiri atas fase 1 dan 2 di mana guru memberikan salam pembuka, berdoa, mengecek kesiapan siswa, aperspsi, menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dan guru menyampaikan informasi berkenaan dengan materi pelajaran sebelum melangkah pada kegiatan inti. Kegiatan ini sebelumnya sudah ada apersepsi mesatua bali. Guru membuat kelompok dan mahasiswa masuk ke dalam kelompok berjumlah 3-5 orang secara merata dan memberikan tugas yang akan didiskusikan dalam kelompok.
- 2) Kegiatan Inti yang terdiri atas fase 3, 4, dan 5 di mana siswa mengamati model materi. siswa diberikan “*Satua Bali*”, kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan dalam kelompok. membacakan sekaligus menghayatinya, Selain itu, guru juga dapat membacaknya siswa menyimaknya, siswa diminta untuk mendiskusikan secara kelompok mengenai nilai karakter setiap tokoh yang ada dalam cerita dan mendiskusikan ke dalam materi pelajaran. guru mempertegas nilai-nilai karakter yang ada dalam satua Bali, siswa diminta menceritakan didepan kelas dan mengkonfrimasikan materi pembelajaran kedalam satua bali.
- 3) Kegiatan penutup terdiri atas fase 6 di mana siswa bersama guru membuat

refleksi atas apa yang telah dipelajari dalam materi pelajaran ini dan membuat suatu pernyataan refleksi yang dibagikan melalui satua bali. Guru juga menyampaikan pertemuan selanjutnya apa yang perlu diketahui oleh siswa. Guru dapat meminta siswa menutup proses pembelajaran dengan doa. Guru yang menyampaikan slam kepada siswa.

3. Sistem Sosial

Peran Guru dalam memfasilitasi siswa dalam pemberian materi dan lembar kerja siswa (LKS). Guru berinteraksi dengan siswa. Siswa menggali informasi lebih mendalam tentang materi berbasis multikultural dan kecerdasan emosional. Suasana kondusif dan menyenangkan terjadi dalam kelas karena proses peningkatan kecerdasan emosional berjalan secara alamiah, tanpa paksaan.

4. Prinsip Reaksi

- a. guru memfasilitasi siswa dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif.
- b. Siswa mengamati aktivitas dan perubahan sosial siswa sebagaimana yang ditampilkan dalam Lembaran Kerja siswa.
- c. Guru membantu mahasiswa dengan cara mendampingi jika ada siswa yang kesulitan dalam proses peningkatan keterampilan kolaboratif.
- d. Guru membantu siswa memperoleh informasi yang lebih luas tentang bagaimana meningkatkan

keterampilan kolaboratif melalui model pembelajaran berbasis *Satua Bali*

Secara umum beberapa perilaku guru (prinsip-prinsip reaksi) yang diharapkan dalam model pembelajaran karakter Berbasis Mesatua bali adalah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan siswa sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan dengan mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki siswa serta kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas kelompok atau diskusi kelas. Guru perlu menghindarkan diri dari adanya kebiasaan transfer pengetahuan
- b. Memberikan perhatian pada penciptaan suasana demokratis dan membangun interaksi siswa yang kondusif dan dinamis dalam kelompok kecil atau kelas.
- c. Menyediakan dan mengelola sumber-sumber belajar yang realistis dan relevan yang dapat mendukung siswa mengoptimalkan kemampuannya.
- d. Menekankan pentingnya bekerjasama secara kooperatif dalam kelompok masing masing untuk mencapai tujuan pada model pembelajaran, termasuk upaya meningkatkan keterampilan kooperatif siswa.

e. Menghargai pendapat siswa dan mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif.

f. Menempatkan diri sebagai suatu sumber yang fleksibel untuk dapat dimanfaatkan oleh kelompok siswa. Guru perlu menghindari keinginan untuk memposisikan diri sebagai sumber utama pengetahuan bagi siswa.

Aktivitas / Kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah keterampilan guru dalam menerapkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang direncanakan dalam rencana pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang baik seyogyanya dapat memberi kemudahan bagi guru agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Indikator yang digunakan untuk mengungkap kemampuan guru mengelola pembelajaran didasarkan pada aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dalam rencana pembelajaran.

4. Sistem Pendukung

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran karakter berbasis satua bali. ini diperlukan sejumlah bahan dan media pembelajaran. Untuk setiap pokok bahasan yang akan dibahas, disiapkan rencana pembelajaran dan bahan ajar bagi siswa (baik berupa buku siswa dan sebagainya), lembar kegiatan siswa (LKS), perangkat evaluasi, dan media pembelajaran yang relevan. Indikator indikator perangkat pembelajaran tersebut dijadikan aspek

aspek dalam penyusunan buku siswa, LKS, Rencana Pembelajaran dan Tes Hasil Belajar

5. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring Dampak intruksional model pembelajaran karakter berbasis mesatua Bali terdiri atas: a) aktualisasi diri siswa dalam kelompok berbasis satua bali; b) kemandirian dalam belajar di satua bali secara positif dan berbagi ilmu dan pengalaman; c) memotivasi diri untuk bekerja dan belajar dan mengembangkan keterampilan kolaboratif bersama teman kelompok dan teman sebaya melalui satua bali; d) membina hubungan dengan orang lain dengan mempraktikkan pendidikan karakter sesuauntuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu penguatan karakter.

a. Dampak instruksional

Dampak intruksional model pembelajaran pendidikan karakter berbasis satua bali terdiri atas:

- a) Aktualisasi diri siswa yang memiliki karakter bangsa dalam kelompok berbasis satua bali;
- b) Kemandirian dalam belajar dalam mesatua bali secara positif dan berbagi ilmu dan pengalaman yang menunjukkan karakter bangsa;
- c) Memotivasi diri untuk bekerja dan belajar dan mengembangkan

keterampilan kolaboratif bersama teman kelompok dan teman sebaya melalui mesatua bali yang mencerminkan karakter bangsa;

- d) Membina hubungan dengan orang lain yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan karakter

b. Dampak Pengiring.

Dampak pengiring model pembelajaran kooperatif berbasis media sosial adalah:

- a) berbagi ilmu pengetahuan melalui kerja sama, kreativitas dan inovasi dalam mesatua Bali ;
- b) berbagi pengalaman dalam kelompok dan teman sebaya dengan cara menggali potensi diri dengan teman sebaya untuk meningkatkan kerja keras, kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran;
- c) dapat belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dalam kelompok. Saling berbagi dalam kelompok melalui media sosial dan tatap muka di kelas maupun di luar kelas.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah berupa model pembelajaran berbasis *Satua Bali* yang sangat baik, praktis dan efektif. pengembangan model pembelajaran karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal budaya Bali . Berdasarkan data yang telah terkumpul banyak cerita (cerita), legenda, dongeng yang

dikumpulkan yang mengandung nilai-nilai kearifan Bali yang dapat membentuk karakter anak. Pengembangan Model pembelajaran ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu analisis kebutuhan, Intaks model pembelajaran, validasi, uji coba lapangan dan hasil analisis data dapat diketahui kualitas model pembelajaran yang dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Anom, dkk. 2008. Kamus Bali-Indonesia Beraksara Latin dan Bali. Denpasar: Kerjasama Dinas Kebudayaan Kota Denpasar dengan Badan Pembina Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali Provinsi Bali.
- Asri Lestari, Ni Made, 2016 Satua I Truna Asibak Tua Asibak Analisis Struktur, Fungsi Dan Nilai. Jurnal Program Studi Sastra Bali Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana. Vol. 17.3 Desember 2016: 201 – 208. 3. Badan Penelitian dan Pengembangan. (2010). Panduan Pengembangan Pendidikan dan Budaya Bangsa. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta
- Baittstich. History Teacher's Discussion Forum, July 2008. <http://www.schoolhistory.co.uk> (diakses tanggal 12 Februari 2019).
- Depdiknas. 2008. Rancangan Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Depdiknas.
- Dick, W. and Carey L. 1990. Systematic Design of Instruction. (3rd Ed). New York: Harper Collins Publisher.
- Karli, Hilda. 2015. "Penerapan Pembelajaran Tematik SD di Indonesia". E-jurnal EduHumaniora vol 2 no 1 Tahun 2015. E-ISSN 2579-5457. Diunduh Tanggal 03 Agustus 2018.
- Natajaya, I Nyoman dan Nyoman Dantes. 2015. "Perancangan Model Transpormasi Pendidikan Teknohumanistik yang Terintegrasi dengan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Ganesha. Vol.4 No.1 ISSN: 2303-288X. Singaraja: Undiksha Press.
- Setyosari, P. 2010. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangn. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
12. Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Riastini, Putu Nanci & I Gede Marguna yasa. Pengaruh Satua Bali terhadap Nilai-Nilai Karakter Bangsa (Quasi eksperimen pada siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan). Prosiding. Singaraja: Lembaga Penelitian Undiksha. 2013.
- S. Agbenyegaa, Tamakloeb and Klibthongc, (2017). Learning Classroom in South Korea":An exploratory study. Asian Pascifik Journal research in Early Childhood Education. Vol.1 11 .No.2 Mey 2017 pp 25-43.
- Ryan K, Lickona T. 2014. "Character Deve-lopment: The Challenge and the Model". Didalam: Character Development in School and Beyond. Cultural Heritage and Contemporary Change, Series IV. Foundation of Moral Education, Volume 3. Diunduh 01februari 2018. www.crvp.org/book/series06/VI-3/chapter_i.htm
- Wheeler, L. Kip. (2013). Literary Definitions and Terms. http://web.cn.edu/kwheeler/lit_terms_S.html. Diakses 22 februari 2019
- Rustantiningsih, T. Supriyanto dan A. Rusilowati. (2012). Pengembangan Materi Ajar Membaca Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Karakter. Journal of Primary Education 1 (2) (2012). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>. Diakses 4 januari 2019. 20